

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah yang digunakan untuk menetapkan berbagai topik dan menentukan judul dalam sebuah penelitian⁸¹. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Yang mana metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berfokus pada pengukuran dan analisis hubungan kausal antar variabel dalam kerangka bebas nilai, dengan orientasi pada aspek objektif dan statistik daripada proses atau makna subyektif⁸². Adapun metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode PLS-SEM dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.0.

Selanjutnya, penulis akan melakukan pengolahan data secara statistik menggunakan PLS-SEM pada perangkat lunak SmartPLS 4.0 dan menyusun hasilnya dengan sistematis. Hasil akhir penelitian kemudian dapat dirangkum dan dijelaskan sesuai dengan analisis yang telah dilakukan.

B. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah cara menjelaskan dan mengukur variabel penelitian secara konkret sesuai konsep yang telah dijabarkan menggunakan proksi yang relevan⁸³. Variabel dalam penelitian ini yaitu gaya

⁸¹ Helga Margareth, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Pascal Books, 2021), hlm. 34.

⁸² Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, Pustaka Ilmu* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 254.

⁸³ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, and Riza Bahtiar Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Lumajang: Widya gama Press, 2021), hlm. 41-42.

hidup, religiusitas, pergaulan teman sebaya, *trend fashion*, dan perilaku konsumtif.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif, dan berfungsi untuk menjelaskan atau memprediksi variabilitas pada variabel dependen dalam penelitian⁸⁴. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu gaya hidup (X_1), religiusitas (X_2), Pergaulan teman sebaya (X_3) dan *trend fashion* (X_4).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen disebut juga dengan variabel terikat, merupakan variabel utama yang menjadi fokus penelitian dan mencerminkan masalah atau tujuan yang ingin diselesaikan oleh peneliti⁸⁵. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu perilaku konsumtif (Y).

Adapun operasional variabel dalam penelitian ini akan dijabarkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
Perilaku Konsumtif (Y)	Perilaku konsumtif merupakan kebiasaan negatif seseorang yang cenderung membeli barang secara berlebihan karena dorongan keinginan ⁸⁶ .	1. Pembelian impulsif 2. Pembelian tidak rasional 3. Pemborosan keuangan ⁸⁷ .	Skala <i>Likert</i>

⁸⁴ Ibid., hlm. 37.

⁸⁵ Ibid., hlm. 37.

⁸⁶ Amelia Yulianti dan Muhammad Agus Hardiansyah, 'Analisis Perilaku Konsumtif Remaja Dalam Kehidupan Masyarakat Di Kabupaten Serang (Kelurahan Citerep. Kecamatan Ciruas)', *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6.1 (2023), hlm. 298.

⁸⁷ Gracela Natasha Luas, Sapto Irawan, dan Yustinus Windrawanto, 'Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13.1 (2023), hlm. 3.

Gaya Hidup (X ₁)	Gaya hidup juga merupakan kombinasi antara keinginan untuk mengaktualisasikan diri dan kondisi nyata dalam konteks sosial ekonomi di sekitarnya ⁸⁸ .	1. Aktivitas 2. Minat 3. Opini ⁸⁹	Skala <i>Likert</i>
Religiusitas (X ₂)	Religiusitas adalah ketertarikan dan ketaatan seseorang terhadap ajaran agamanya yang diaktualisasikan melalui perilaku sehari-hari, mencakup pemahaman, pelaksanaan perintah, dan penghindaran larangan agama ⁹⁰ .	1. Keyakinan 2. Praktis 3. Altruisme 4. Pengalaman ⁹¹	Skala <i>Likert</i>
Pergaulan Teman Sebaya (X ₃)	Pergaulan teman sebaya adalah proses interaksi sosial yang terjadi antara individu dengan kelompok teman yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang serupa ⁹² .	1. Kesamaan usia. 2. Situasi. 3. Keakraban. 4. Ukuran kelompok. 5. Perkembangan kognisi ⁹³ .	Skala <i>Likert</i>
<i>Trend Fashion</i> (X ₄)	<i>Trend fashion</i> merupakan penerapan busana atau aksesoris yang mengikuti perkembangan zaman dan selalu berubah seiring waktu ⁹⁴ .	1. Produk terbaru 2. Kualitas produk 3. Gaya hidup 4. Daya tarik peminat	Skala <i>Likert</i>

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ingin diteliti, dan mencakup semua sifat dan karakteristik yang dimilikinya⁹⁵. Dalam penelitian ini, yang menjadi

⁸⁸ Rudy Irwansyah, dkk, *Perilaku Konsumen* (Bandung: Widiana Bhakti Persada Bandung, 2021), hlm.109.

⁸⁹ Nasib, dkk, *Perilaku Konsumen* (Yogyakarta: Nuta Media, 2021), hlm.46-47.

⁹⁰ Said Alwi, loc. cit.

⁹¹ Hendi Prasetyo dan Vera Anitra, 'Pengaruh Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan : Studi Pada Tenaga Kependidikan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur', *Borneo Student Research*, 2.1 (2020), 705–713.

⁹² Arisa Darwis, dkk, loc. cit.

⁹³ Ria Fitriani, Tritjahjo Danny Soesilo, dan Setyorini, 'Pengaruh Konsep Diri Terhadap Pergaulan Teman Sebaya Siswa Kelas XI TEI (Teknik Elektronika Industri) Di SMK Negeri 2 Salatiga', *Genta Mulia*, 10.1 (2019), hlm.126–127.

⁹⁴ Nurul Arsita, loc. cit.

⁹⁵ Sugiyono. op. cit. , hlm. 80

populasinya yaitu Mahasiswa aktif Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Siliwangi yang berjumlah 640 orang. Rincian jumlah populasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Program Studi Ekonomi Syariah

No	Angkatan	Jumlah
1.	2021	122
2.	2022	187
3.	2023	133
4.	2024	198
Total Populasi		640

Sumber: data resmi Fakultas Agama Islam Universitas Siliwangi

2. Sampel

Sampel adalah bagian representatif dari populasi yang digunakan ketika mempelajari seluruh populasi tidak memungkinkan, sehingga kesimpulan yang diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi⁹⁶. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *simple random sampling*, yaitu pemilihan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak.

Adapun ukuran sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Hair, yang menyarankan minimal 5-10 dikali jumlah indikator variabel⁹⁷. Dalam penelitian ini, peneliti memilih pengali 10, yang merupakan nilai maksimal dari rentang yang disarankan Hair. Keputusan ini diambil untuk mencapai keseimbangan antara akurasi data dan efisiensi pengumpulan data. Dengan 19 indikator dalam penelitian ini, maka ukuran sampel yang dihitung adalah sebagai berikut.

⁹⁶ Ibid., hlm. 81.

⁹⁷ Augusty Ferdinand, *Structural Equation Modeling Dalam Penelitian Manajemen* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro), hlm. 21.

$$\begin{aligned}\text{Sampel} &= \text{Indikator} \times 10 \\ &= 19 \times 10 \\ &= 190, \text{ dibulatkan menjadi } 200.\end{aligned}$$

Maka, sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 200 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data awal yang bersifat deskriptif, khususnya terkait jumlah populasi yang menjadi dasar dalam menentukan sampel penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara langsung dari pihak terkait, seperti institusi atau individu yang relevan, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan mendukung pelaksanaan penelitian.

2. Kuesioner

Kuesioner disusun dengan menggunakan skala Likert untuk mengukur tanggapan responden terhadap indikator-indikator variabel penelitian. Setiap item dalam kuesioner dirancang berdasarkan indikator yang telah ditentukan, mencakup pertanyaan atau pernyataan yang relevan. Data yang diperoleh dari kuesioner ini bersifat kuantitatif dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis penelitian serta mendapatkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dengan lebih efisien dan meningkatkan kualitas hasilnya. Dengan menggunakan alat tersebut, penelitian dapat dilakukan secara lebih teliti, komprehensif, dan terstruktur, sehingga memudahkan proses analisis data⁹⁸. Dalam penelitian ini digunakan alat penelitian atau instrumen untuk memperoleh data penelitian yang dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3. 2
Kisi-Kisi Instrumen untuk Mengukur Pengaruh Gaya Hidup, Religiusitas, Pergaulan
Teman Sebaya dan *Trend Fashion* terhadap Perilaku Konsumtif
(Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam
Universitas Siliwangi)

Variabel	Indikator	Pernyataan	No Item
Gaya Hidup (X ₁)	Aktivitas	1. Lebih suka menghabiskan waktu mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan gaya hidup seperti nongkrong di kafe atau berbelanja.. 2. Sering menghabiskan waktu di media sosial untuk mencari tahu tentang produk-produk terbaru	1, 2
	Minat	3. Mencoba produk atau layanan yang sesuai dengan minat. 4. Memilih produk yang mencerminkan minat dan preferensi pribadi.	3,4
	Opini	5. Memiliki gaya hidup yang menarik dapat meningkatkan citra diri. 6. Penting untuk mengikuti gaya hidup yang sesuai dengan perkembangan tren saat ini.	5, 6
Religiusitas (X ₂)	Keyakinan	7. Yakin bahwa menghindari pemborosan adalah bagian dari ajaran agama yang saya anut. 8. Percaya bahwa mengelola keuangan sesuai dengan prinsip agama dapat membawa berkah dalam hidup.	7, 8
	Praktis	9. Berusaha untuk selalu memprioritaskan pengeluaran yang sesuai dengan prinsip ekonomi syariah 10. Lebih memilih membeli barang yang bermanfaat dan tidak berlebihan sesuai dengan ajaran agama.	9, 10

⁹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014).

	Altruisme	11. Keputusan dalam berbelanja sering kali dipengaruhi oleh keinginan untuk mendukung perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial. 12. Merasa bahwa menghindari pemborosan adalah cara untuk memberikan contoh baik kepada orang lain.	11, 12
	Pengalaman	13. Pengalaman dalam berbelanja produk yang sesuai dengan ajaran agama memberikan kepuasan lebih dalam hidup. 14. Cenderung memilih produk berdasarkan pengalaman orang lain yang memiliki pandangan agama yang sama.	13, 14
Pergaulan Teman Sebaya (X ₃)	Kesamaan Usia	15. Teman sebaya yang seusia sering mempengaruhi keputusan dalam berbelanja. 16. Merasa lebih percaya diri mengikuti tren produk yang populer di kalangan teman sebaya	15, 16
	Situasi	17. Dalam situasi sosial tertentu, lebih sering membeli produk yang juga dibeli oleh teman-teman. 18. Ketika berada dalam kelompok teman, saya merasa terdorong untuk membeli barang tertentu yang mereka anggap menarik atau bergaya.	17, 18
	Keakraban	19. Teman-teman dekat sering kali memengaruhi keputusan dalam membeli barang atau jasa tertentu.. 20. Cenderung membeli barang yang direkomendasikan oleh teman-teman dekat.	19, 20
	Ukuran Kelompok	21. Keputusan membeli produk tertentu sering kali didorong oleh obrolan dalam kelompok kecil saya. 22. Semakin besar kelompok teman yang membeli suatu produk, semakin besar kemungkinan untuk mengikuti mereka.	21, 22
	Perkembangan Kognisi	23. Teman sebaya memberikan wawasan baru tentang produk yang sedang tren di pasaran. 24. Diskusi dengan teman sebaya sering mempengaruhi pilihan produk yang dibeli.	23, 24
Trend Fashion (X ₄)	Produk Terbaru	25. Merasa perlu memiliki produk fashion terbaru yang sedang tren. 26. Cenderung membeli produk fashion baru setiap kali ada peluncuran koleksi baru.	25, 26
	Kualitas Produk	27. Percaya bahwa produk fashion berkualitas lebih awet dan tahan lama. 28. Lebih memilih untuk membeli produk fashion yang memiliki reputasi baik dalam hal kualitas.	27, 28
	Gaya Hidup	29. Sering mengubah gaya berpakaian sesuai dengan tren fashion terbaru. 30. Merasa bahwa fashion berperan penting dalam kehidupan sosial.	29, 30

	Daya Tarik Peminat	31. Daya tarik visual suatu produk fashion memengaruhi keputusan untuk membelinya. 32. Cenderung mengikuti gaya berpakaian teman-teman yang memiliki daya tarik di bidang fashion.	31, 32
Perilaku Konsumtif	Pembelian Impulsif	33. Sering membeli barang tanpa merencanakannya terlebih dahulu. 34. Sering membeli barang secara spontan saat melihat diskon atau promosi.	33, 34
	Pembelian Tidak Rasional	35. Cenderung mengabaikan kualitas atau kegunaan barang saat membelinya. 36. Membeli barang karena ingin mengikuti tren, bukan karena kebutuhan.	35, 36
	Pemborosan Keuangan	37. Kesulitan menabung karena terlalu sering berbelanja 38. Sering kehabisan uang karena pengeluaran yang tidak terencana.	37, 38

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala *Likert* untuk mengukur setiap indikator variabel. Untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel, dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur indikator dari setiap variabel penelitian. Uji validitas dapat dilakukan untuk memastikan setiap pernyataan dalam kuesioner relevan dan mewakili konsep yang diukur. Sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan konsistensi hasil yang diperoleh dari instrumen tersebut⁹⁹. Pada penelitian ini, uji instrumen dilakukan dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden di luar populasi dengan karakteristik yang sama melalui penyebaran kuesioner dan diuji menggunakan software SPSS. Hasil uji instrumen tersebut adalah sebagai berikut.

⁹⁹ Yuhana, Setiawan, dan Utomo, op. cit.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat valid pertanyaan atau pernyataan suatu kuesioner. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur keabsahan kuesioner dengan membandingkan *pearson correlation* tiap butir soal dengan r_{tabel} *product moment* pada tingkat signifikansi 5%. Ketika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka item kuesioner dinyatakan valid. Jika nilai $n = 35$, maka $df = 35 - 22$ dan $\alpha = 5\%$ kemudian dapat diketahui r_{tabel} sebesar 0.3338. Item kuesioner dikatakan valid jika $r_i > 0.3338$ dan tidak valid jika $r_i < 0.3338$ ¹⁰⁰. Hasil uji validitas instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Instrumen

No	No Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Gaya Hidup (X₁)				
1	1	0.731	0.388	Valid
2	2	0.854	0.388	Valid
3	3	0.802	0.388	Valid
4	4	0.824	0.388	Valid
5	5	0.837	0.388	Valid
6	6	0.872	0.388	Valid
Religiusitas (X₂)				
1	7	0.933	0.388	Valid
2	8	0.940	0.388	Valid
3	9	0.821	0.388	Valid
4	10	0.821	0.388	Valid
5	11	0.820	0.388	Valid
6	12	0.876	0.388	Valid
7	13	0.854	0.388	Valid
8	14	0.826	0.388	Valid
Pergaulan Teman Sebaya (X₃)				
1	15	0.870	0.388	Valid

¹⁰⁰ I Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), hlm. 51.

2	16	0.894	0.388	Valid
3	17	0.812	0.388	Valid
4	18	0.898	0.388	Valid
5	19	0.829	0.388	Valid
6	20	0.701	0.388	Valid
7	21	0.748	0.388	Valid
8	22	0.810	0.388	Valid
9	23	0.867	0.388	Valid
10	24	0.761	0.388	Valid
Trend Fashion (X₄)				
1	25	0.727	0.388	Valid
2	26	0.781	0.388	Valid
3	27	0.924	0.388	Valid
4	28	0.816	0.388	Valid
5	29	0.663	0.388	Valid
6	30	0.704	0.388	Valid
7	31	0.852	0.388	Valid
8	32	0.861	0.388	Valid
Perilaku Konsumtif (Y)				
1	33	0.845	0.388	Valid
2	34	0.854	0.388	Valid
3	35	0.833	0.388	Valid
4	36	0.827	0.388	Valid
5	37	0.882	0.388	Valid
6	38	0.739	0.388	Valid

Sumber : Data primer diolah IBM SPSS 29, 2025.

Berdasarkan tabel 3.4 dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan di setiap variabel Gaya Hidup (X_1), Religiusitas (X_2), Pergaulan Teman Sebaya (X_3), dan *Trend Fashion* (X_4) memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrument penelitian ini valid dan dapat dilanjutkan pada uji reliabilitas.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang digunakan reliabel atau tidak. Uji reliabilitas diukur menggunakan rumus

Cronbach's Alpha. Penggunaan rumus ini disesuaikan dengan teknik skoring yang dilakukan pada setiap item dalam instrumen. Nilai *correlated item-total correlation* dalam suatu indikator agar dinyatakan reliabel adalah minimal 0.70¹⁰¹. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>
Gaya Hidup (X1)	0.925
Religiusitas (X2)	0.976
Pergaulan Teman Sebaya (X3)	0.946
Trend Fashion (X4)	0.915
Perilaku Konsumtif (Y)	0.942

Sumber : Data primer diolah IBM SPSS 29, 2025.

Berdasarkan tabel 3.5 menunjukkan hasil *cronsbach's alpha* yang reliabel dengan nilai variabel diatas 0.70. hal tersebut menunjukkan konsisten dan stabilitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini. Sehingga semua konstruk atau variabel pada penelitian ini baik dan pernyataan digunakan dalam mengukur masing-masing variabel memiliki realibitas yang baik.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

¹⁰¹ Ibid., hlm. 47.

1. Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)

Metode pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Model* (SEM). Metode *Structural Equation Model* (SEM) ini adalah pendekatan statistik yang memungkinkan analisis hubungan antara lebih dari dua variabel secara simultan, serta mengonfirmasi validitas dan reliabilitas model melalui pengukuran variabel laten dan pemodelan struktural¹⁰².

a. PLS (*Partial Least Square*)

Analisis PLS merupakan metode statistik multivariat yang memungkinkan untuk membandingkan berbagai variabel respons dengan sejumlah variabel penjelas¹⁰³.

Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan *Partial Least Squares* (PLS) sebagai teknik analisis data. SEM-PLS dipilih karena kemampuannya dalam memodelkan hubungan kompleks antar variabel laten, khususnya dalam kasus dengan banyak variabel prediktor dan potensi multikolinearitas. SEM-PLS memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis penelitian dengan mempertimbangkan pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel laten, serta mengukur validitas dan reliabilitas model yang diajukan.

¹⁰² Ayatulloh Michael Musyaffi, Hera Khairunnisa, dan Dwi Kismayanti Respati, *Konsep Dasar Structural Equation Model- Partial Least Square (SEM-PLS) Menggunakan SmartPLS* (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), hlm. 3.

¹⁰³ Andi Asari dkk, *Pengantar Statistika* (Solok: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2023), hlm. 165.

b. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi outer model merupakan penilaian terhadap instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa instrumen tersebut valid dan reliabel dalam mengukur variabel yang diteliti¹⁰⁴. Analisa *outer model* dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut.

1) Uji Validitas Data

a) *Convergent Validity* (Validitas Konvergen)

Dalam SmartPLS, validitas konvergen diukur melalui outer loading atau *loading factor*, yang idealnya di atas 0.7, serta Average Variance Extracted (AVE), yang idealnya di atas 0.5. Nilai-nilai ini menunjukkan seberapa kuat hubungan antara indikator dan konstruk laten, serta seberapa baik indikator-indikator tersebut secara kolektif menjelaskan varians konstruk laten. Indikator dengan loading factor di atas 0.7 dan AVE di atas 0.5 dianggap valid dalam mengukur konstruk laten yang dimaksud¹⁰⁵.

b) *Discriminant Validity* (Validitas Diskriminan)

Validitas diskriminan dengan indikator reflektif dapat diuji dengan dua cara. Pertama, nilai *cross loading* untuk setiap variabel

¹⁰⁴ Duryadi, *Metode Penelitian Ilmiah Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis Dan Analisis Menggunakan SmartPLS*, Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021), hlm. 61.

¹⁰⁵ Yuhana, Dedy Setiawan, dan Pradita Eko Prasetyo Utomo, 'Analisis Sistem E-Dimas Universitas Jambi Dengan Pendekatan HOT-FIT Model', *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 14.1 (2023), 77–87.

harus >70 , menunjukkan bahwa indikator lebih kuat terhubung dengan konstruk laten yang dituju. Kedua, dengan membandingkan akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk harus lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model. Nilai AVE yang direkomendasikan yaitu >50 yang berarti bahwa 50% atau lebih varians dari indikator dapat dijelaskan oleh konstruk laten¹⁰⁶.

2) Uji Reliabilitas Data (*Construct Reliability*)

Reliabilitas konstruk diukur menggunakan dua kriteria, yaitu

- a) *Composite reliability*, nilai *composite reliability* $>0,7$ menunjukkan konstruk yang reliabel.
- b) *Cronbach's alpha*. nilai Cronbach's alpha $>0,6$ dianggap memenuhi syarat untuk konstruk yang reliabel¹⁰⁷.

Pengujian yang dilakukan sebelumnya merupakan uji pada outer model untuk indikator reflektif. Sementara itu, uji untuk indikator formatif adalah sebagai berikut.

1) *Significance of weights*

Signifikansi *weights* dalam evaluasi model pengukuran konstruk formatif menggunakan PLS diuji dengan melihat nilai *t-statistic* dari masing-masing *weight*. Prosedur resampling seperti *jackknifing* atau *bootstrapping* digunakan untuk memperoleh nilai *t-statistic* ini. Nilai *t-statistic* $>1,65$, $>1,96$,

¹⁰⁶ Muhammad Amiruddien, Aris Puji Widodo, dan R Rizal Isnanto, 'Evaluasi Tingkat Penerimaan Sistem Manajemen Aset Menggunakan Metode HOT-FIT', *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 11.2 (2021), 87–96.

¹⁰⁷ Yuhana, Setiawan, dan Utomo, op. cit.

atau $>2,58$ menunjukkan signifikansi weight pada tingkat kepercayaan 90%, 95%, dan 99% berturut-turut, mengindikasikan bahwa indikator tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap konstruk formatif¹⁰⁸.

2) *Multicollinearity*

Multikolinearitas dalam model pengukuran konstruk formatif PLS dideteksi menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. VIF yang rendah <10 atau <5 , dan *Tolerance* yang tinggi $>0,10$ atau $>0,20$ menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas yang signifikan di antara indikator-indikator dalam konstruk. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi weight dan memengaruhi reliabilitas model¹⁰⁹.

c. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi ini bertujuan untuk menilai ketepatan dan kecocokan model yang dibangun dalam penelitian¹¹⁰. Untuk melihat menilai uji inner model dapat dilihat dari:

1) *R Square*

R-Square mengukur seberapa baik variabel laten eksogen memprediksi variabel laten endogen. Nilai *R-Square* berkisar antara 0 hingga 1, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan prediksi

¹⁰⁸ Amiruddien, Widodo, dan Isnanto, op. cit.

¹⁰⁹ Umi Narimawati and Jonathan Sarwono, *Structural Equation Modeling Berbasis Partial Least Square Menggunakan SmartPLS* (Yogyakarta: PT Gramedia, 2021).

¹¹⁰ Duryadi, op. cit., hlm. 62.

yang lebih baik. Secara umum, $R\text{-Square} > 0.75$ dianggap sebagai model yang kuat, > 0.50 moderat, dan ≤ 0.25 lemah. Nilai *R-Square* untuk setiap variabel endogen dievaluasi secara terpisah untuk menilai kekuatan prediksi model struktural secara keseluruhan¹¹¹.

2) *Effect Size* (f^2)

Effect size (f^2) mengukur besarnya pengaruh variabel laten eksogen terhadap perubahan nilai *R-Square* pada variabel laten endogen. Nilai f^2 yang lebih tinggi menunjukkan pengaruh yang lebih besar. Secara umum, f^2 0.02 menunjukkan pengaruh lemah, 0.15 moderat, dan 0.35 kuat. Dengan menganalisis *effect size*, dapat menentukan seberapa substansial pengaruh suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model¹¹².

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan tahap krusial dalam penggunaan software SmartPLS dan tujuannya adalah untuk memahami hubungan antara variabel laten eksogenus dan endogenus dalam model struktural¹¹³. Adapun langkah utama dalam uji hipotesis yaitu menguji signifikansi hubungan antar konstruk dengan melihat koefisien jalur dan nilai *t-statistic* ($\geq 1,96$) atau *p-value* ($\leq 0,05$) yang dihasilkan dari *bootstrapping* di

¹¹¹ Amiruddien, Widodo, dan Isnanto, op. cit.

¹¹² Ibid.

¹¹³ Andi Asari dkk, *Pengantar Statistika* (Solok: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2023), hlm. 184.

SmartPLS. Arah hubungan harus sesuai dengan hipotesis. Hasilnya menentukan penerimaan atau penolakan semua hipotesis¹¹⁴.

G. Tempat dan Jadwal Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Universitas Siliwangi, khususnya di Fakultas Agama Islam, dengan fokus pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah. Lokasi ini dipilih karena ketersediaan populasi mahasiswa yang relevan dengan objek penelitian, yaitu perilaku konsumtif mahasiswa, serta kemudahan akses dan pengumpulan data.

2. Jadwal Penelitian

Penelitian dilakukan pada tahun akademik 2024/2025 yaitu dimulai dari bulan September sampai dengan alokasi waktu sebagai berikut.

Tabel 3. 6 Alokasi Waktu Penelitian

No.	Jadwal Kegiatan	Periode								Mei	Juni
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr		
		2024	2024	2024	2024	2025	2025	2025	2025	2025	2025
1.	SK Judul										
2.	Penyusunan Usulan Penelitian										
3.	Seminar Usulan Penelitian										
4.	Pelaksanaan Penelitian a. Pengumpulan data b. Pengolahan data										
5.	Pelaporan a. Penyusunan laporan b. Laporan hasil penelitian										
6.	Siding Skripsi										

¹¹⁴ Helwinda Tri Ardiansyach, Kesi Widjajanti, dan Endang Rusdianti, 'Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur dan GeoKKP Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Moderator', *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 15.2 (2022), 76-94.